

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah terletak di pusat Kabupaten Bengkulu Tengah dan berdiri dengan kokoh, menyapa pagi dengan semangat para penerus bangsa. Sejak tahun 1991, gerbangnya terbuka lebar, menyambut generasi demi generasi untuk ditempa menjadi tunas-tunas harapan. Berawal dari mimpi sederhana sekelompok cendekiawan, SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah didirikan dengan tekad mulia, mencerdaskan kehidupan bangsa. Gedungnya yang sederhana tak menyurutkan semangat para pengajar dan murid. Di bawah naungan pohon beringin tua, ilmu pengetahuan mengalir bagai air, menyiram jiwa-jiwa muda yang haus akan pengetahuan.

Tahun demi tahun, SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah menorehkan prestasi demi prestasi. Siswa-siswinya tak hanya unggul di bidang akademik, tapi juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Lorong-lorong kelasnya dihiasi dengan piala dan penghargaan, menjadi manifestasi konkrit dari dedikasi dan ketekunan seluruh komunitas akademik. Di balik gemerlap prestasi, SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah tak lupa menanamkan

nilai-nilai kemanusiaan pada murid-muridnya. Rasa cinta tanah air, kepedulian terhadap sesama, dan semangat gotong royong menjadi fondasi utama dalam proses belajar mengajar. Tak heran, banyak alumni SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah yang menjadi tokoh-tokoh inspiratif di bidangnya masing-masing.

Di usianya yang ke-33, SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah terus melangkah maju. Gedungnya yang dulu sederhana kini telah berganti dengan bangunan modern yang megah. Fasilitasnya pun semakin lengkap, menunjang proses belajar mengajar yang semakin berkualitas. Namun, di tengah kemajuan zaman, SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah tak pernah melupakan jati dirinya. Semangat juang para pendirinya masih tertanam kuat dalam sanubari para guru dan murid. Mereka terus berkarya, mendidik generasi muda dengan penuh cinta dan dedikasi, demi membangun masa depan bangsa yang lebih gemilang.

SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah didirikan oleh sekelompok cendekiawan pada tahun 1991 dengan mimpi mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada tahun-tahun awal hanya berfokus pada membangun fondasi akademik dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Namun disaat Masa keemasannya, Prestasi demi prestasi pun diraih, dan alumni-alumni banyak menjadi tokoh-tokoh inspiratif. Dan sekarang SMA Negeri 1 Bengkulu

Tengah terus maju dengan fasilitas modern dan semangat juang yang tak padam.

b. Situasi dan Kondisi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

Institusi pendidikan ini terletak di Jalan Raya Kembang Seri, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Didirikan pada tanggal 30 Mei 1991 dengan nama awal SMA 2, sekolah tersebut kemudian berganti nama menjadi SMAN 01 Bengkulu Tengah. Institusi ini berstatus kepemilikan Pemerintah Daerah dan secara geografis terletak pada koordinat -3,7818 Lintang Selatan dan 102,3473 Bujur Timur. Saat ini, sekolah ini dipimpin oleh Ibu Puji Hartati, M.Pd.Mat. Institusi pendidikan ini diakui sebagai sekolah unggulan di Bengkulu Tengah dan berperan sebagai sekolah rujukan, sekaligus menjadi salah satu sekolah yang paling diminati di wilayah tersebut. Sekolah ini telah meraih prestasi yang tak terhitung jumlahnya dalam bidang akademik maupun non-akademik. SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, mencakup ruang kelas, laboratorium, lapangan olahraga, mushola, serta area hijau, yang mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Keberadaan SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah yang berada di tengah pemukiman warga juga memberikan keuntungan tersendiri. Akses yang baik ke lingkungan masyarakat sekitar memungkinkan siswa

untuk berinteraksi dengan masyarakat, yang dapat mendukung pembentukan karakter mereka. Sekolah ini juga memiliki kearifan lokal yang khas dalam proses pembelajaran, sehingga Pelajar tidak semata-mata memperoleh pengetahuan akademik, melainkan juga mengasimilasi nilai-nilai budaya dan sosial yang esensial.

Tabel 4.1

Profil / keadaan SMAN 1 Bengkulu Tengah

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMAN 1 Bengkulu Tengah
2.	NPSN	10700303
3.	Alamat	Jl. Raya Kembang Seri
4.	Kecamatan	Talang Empat
5.	Kabupaten	Bengkulu Tengah
6.	Provinsi	Bengkulu
7.	Status Sekolah	Negeri
8.	Bentuk Pendidikan	SMA
9.	Jenjang Pendidikan	DIKDAS
10.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
11.	Tanggal SK Pendirian	1991-05-30
12.	No SK Pendirian	0283/0/1991

13.	Tanggal SK Operasional	2024-09-05
14.	No SK Operasional	PERGUB NOMOR 22 TAHUN 2024
15.	Akreditasi	A
16.	Email	

c. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

1. Visi

Mewujudkan pembentukan generasi emas yang dijiwai oleh karakteristik profil pelajar Pancasila.

2. Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang Menginternalisasi nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang mulia.
- b) Menumbuhkembangkan rasa kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c) Melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kearifan lokal.
- d) Melaksanakan proses pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.
- e) Membudayakan sikap solidaritas dan toleransi tinggi terhadap keanekaragaman bangsa Indonesia.
- f) Meningkatkan inovasi dan kreatifitas peserta didik berbasis teknologi.

- g) Menumbuhkembangkan sikap kritis, kreatif, kompetitif, inovatif dan tanggap terhadap perubahan global.
- h) Mengembangkan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemandirian belajar, kemampuan berorganisasi, keterampilan komunikasi dan kolaborasi.
- i) Menumbuhkan motivasi peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi dan numerasi agar memiliki daya saing tinggi dalam era globalisasi dan digitalisasi.
- j) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi sesuai bakat dan minat.
- k) Membimbing peserta didik untuk memiliki kompetensi bidang pengetahuan dan teknologi.
Mewujudkan lingkungan pendidikan yang bersih, sehat, nyaman, aman, tertib, serta terbebas dari segala bentuk kekerasan.
- l) Menciptakan suasana sekolah yang memfasilitasi sarana bagi penyandang disabilitas.

d. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses pembelajaran formal tidak hanya bergantung pada siswa, melainkan juga pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di

SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, berikut adalah penjelasannya

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Luas (M2)
1	Ruang Kelas	1.134 M2
2	Ruang Tamu	27
3	Ruang Perpustakaan	118
4	Ruang Kepala Sekolah	28
5	Ruang Guru	118
6	Ruang BP/BK	27
7	Ruang TU	36
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
9	Ruang Lab IPA	126
10	Ruang Lab Fisika	126
11	Ruang Lab Biologi	126
12	Ruang Lab Kimia	126
13	Ruang Bahasa	126
14	Ruang UKS	36
15	Ruang Praktek Komputer	65
16	Koperasi	87
17	Ruang OSIS	22
18	Gudang	65
19	Aula	126
20	Musholah	65
21	Pos Penjaga Sekolah	65

22	Keterampilan	85
23	Kamar Mandi/WC Guru	63
24	Kamar Mandi/WC Murid	33

(Sumber Data: Dokumentasi Data Staff TU

Sma negeri 1 bengkulu tengah)

**e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 1
Bengkulu Tengah**

Di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah memiliki beberapa tenaga pendidikan dan kependidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Puji Hartati, M.Pd.Mat	Kepala Sekolah
2	Sigit Darsono, S.Pd	Matematika
3	Novi Fitriyanti, M.Pd	Matematika
4	Novrilia Indriani, S.Pd	Matematika
5	Mirnawati, S.Pd	Matematika
6	Rima Juliansari, S.Pd	Matematika
7	Yeni Susianti, S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Salawati Muchtar, S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Vinalia Marcelina, S.Pd	Bahasa Indonesia
10	Yunike Wulandari, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Isran Efendi, S.Pd	Bahasa Inggris
12	Widiyasari, S.Pd	Bahasa Inggris

13	Sasmita Rusady, S.Pd	Bahasa Inggris
14	Olem Esva, S.Pd	Fisika
15	Yenni Novita Lestari, S.Pd	Fisika
16	Dra. Adriati	Biologi
17	Ratna Dewi, S.Pd	Biologi
18	Yenti, S.P	Biologi
19	Alfathesa Filoza, S.Pd	Biologi
20	Drs. H. Wasir Nuri, S.Pd	Kimia
21	Rina Endriani, M.Pd	Kimia
22	Irma Andesmiyanti, M.Pd	Kimia
23	Leti Hartati, S.Pd	Kimia
24	Dra. Suharni	Ekonomi
25	Paulina, SE	Ekonomi
26	Naspin, S.Pd	Geografi
27	Eka Ariyani, M.Pd	Geografi
28	Awang Sukarasa, S.Pd	Geografi
29	Raderi Kurniawan Oentoro, S.Pd	Geografi
30	Sri Hastuti, S.Sos	Sosiologi
31	Fitri Yuniarti, S.T	Sosiologi
32	Gusriyanti Indriani, S.Pd	Sosiologi
33	Basuki, S.Pd	Sejarah
34	Eka Susmiati, S.Sos	Sejarah
35	Candrika Dwi Saputra, S.Pd	Sejarah
36	Dra. Rohmarini	Bahasa Prancis
37	Chairul Hudda, S.Hum	Bahasa Jepang

38	Jhon Kanidi, S.Pd	BK
39	Rita Fitriyani, S.Pd	BK
40	Uni Nopriani, S.Pd	BK
41	Siti Fatimah, M.Pd.i	Pai
42	Yuliarni Pulungan, S.Pd.i	Pai
43	Uci Saputri, M.Pd	Pai
44	Aughita Monica Mongkol	P Agama Kristen
45	Gunardi, M.Pd	Pkn
46	Ermansyah, S.Pd	Pkn
47	Hasnur Yakin, SH	Pkn
48	Anton Hardiansyah, S.Pd	Pkn
49	Melisa Wulandari, S.Pd	Seni Budaya
50	Cubindi Arofieqh, S.Pd	Seni Budaya
51	Yulismawati, S.Pd	Seni Budaya
52	Elva Juwita, M.Pd	Prakarya
53	Zubaidah, S.Pd	Prakarya
54	Peta Ayu Oktavia, S.Kom	Tik
55	Anggo Setio Nugroho, S.Pd	Tik
56	Fitri Yuniarti, St	Tik
57	Fachri Hasbullah, S.Pd	Penjas
58	Jeni Yarsi, S.Pd	Penjas
59	Dicky Afrian Rizaldi, S.Pd	Penjas
60	Siti Hasanah, SE	Ka Tata Usaha
61	Syamsir Alamsyah	Staff Tata Usaha
62	Fitri Handayani	Staff Lab Biologi
63	Hesti Nurhayati, S.Sos	Staff Lab Kimia

64	Meitri Evita, S.A.P	Staff TU
65	Asmara Nengsih	Staff TU
66	Rosi Sumirti	Staff Perpustakaan
67	Arisa Arianti S.A.P	Staff Lab Fisika
68	Sri Wahyu Putri, S.M	Staff TU
69	Fenti Oktarina	Staff TU
70	Lesi Erni	Staff Kebersihan
71	Irsannudin	Penjaga Sekolah
72	Sasmita Rusady, S.Pd	Staff Lab Tik
73	Noki Deswensi Amd. Keb	Staff TU
74	Multi History	Satpam
75	Rofi Jumarti, S.Pd	
76	Umi Avilya, S.Pd	Staff Perpustakaan

(sumber data: dokumentasi staff tu sma negeri 1 bengkulu tengah)

f. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

Berikut adalah struktur organisasi SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, sebagaimana tercatat dalam dokumentasi yang disediakan oleh staf tata usaha sekolah tersebut.



2. Paparan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menguraikan temuan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media sosial tiktok dalam pembentukan karakter religius siswa SMAN 1

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan temuan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media sosial TikTok dalam pembentukan karakter religius siswa SMAN 1 Bengkulu Tengah di era digital. Pemaparan ini didasarkan pada hasil wawancara dan dokumentasi yang relevan, serta temuan langsung diperoleh peneliti di lapangan melakukan observasi terdahulu dilingkungan sekolah. Dalam penelitian

ini, melibatkan 13 orang informan yang merupakan 3 orang Guru 10 orang Siswa. Berikut disajikan daftar nama informan yang berperan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.4

NO	Tanggal	Nama	Jabatan / Status	Tempat
1	1 November 2025	Puji Hartati, M.Pd.Mat	Kepala Sekolah	Ruang Kepala Sekolah
2	10 November 2025	Siti Fatimah, M.Pd.i	Guru PAI	Ruang Kelas
3	17 November 2025	Delfa Sahana	Siswa	Ruang Kelas
4	17 November 2025	Eka	Siswa	Ruang Kelas
5	17 November 2025	Farel	Siswa	Ruang Kelas
6	17 November 2025	Zahrah	Siswa	Ruang Kelas
7	17	Alfian	Siswa	Ruang

	November 2025			Kelas
8	17 November 2025	Marsyah	Siswa	Ruang Kelas
9	17 November 2025	Wahyu	Siswa	Ruang Kelas
10	17 November 2025	Serli	Siswa	Ruang Kelas
11	17 November 2025	Dewi	Siswa	Ruang Kelas
12	17 November 2025	Deffina	Siswa	Ruang Kelas

a. Penggunaan Media Sosial TikTok Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Bengkulu Tengah.

Di era digital, media sosial media sosial TikTok telah menjadi platform utama yang membentuk lanskap interaksi dan informasi bagi kalangan remaja, termasuk siswa SMAN 1 Bengkulu Tengah. Dalam konteks pembentukan karakter religius, penggunaan TikTok oleh para siswa teridentifikasi memberikan dampak dualistik. Di satu sisi, aplikasi ini menawarkan peluang positif dengan berfungsi sebagai saluran

efektif bagi penyebaran informasi dakwah singkat, motivasi islami, dan konten edukatif keagamaan yang mudah diakses.

Namun demikian, sisi lain dari penggunaan TikTok menunjukkan tantangan serius; intensitas akses yang berlebihan terhadap konten hiburan, challenge viral, dan materi non-edukatif berpotensi besar menimbulkan distraksi, mengakibatkan berkurangnya fokus belajar, hingga melalaikan kewajiban ibadah harian.

Oleh karena itu, efektivitas dan keberhasilan pembentukan karakter religius dalam ekosistem digital yang serba cepat ini sangat bergantung pada dua pilar utama yaitu pertama, kemampuan self-filtering dan self-control yang dilakukan oleh siswa dalam memilih konten dan kedua, kualitas pengawasan terpadu serta literasi digital yang diterapkan secara konsisten oleh pihak sekolah (khususnya guru PAI) dan lingkungan keluarga, sebagaimana terungkap dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI serta 10 orang siswa, dapat dirincikan sebagai berikut:

1). Media Sosial TikTok

TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang menawarkan dampak unik dan menarik, memungkinkan para penggunanya untuk menghasilkan konten video pendek yang memikat dan mampu menarik perhatian luas. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengkaji persentase guru yang memiliki pengetahuan mengenai platform media sosial TikTok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

Ya saya tahu aplikasi tiktok, kebetulan anak-anak saya juga menggunakan aplikasi tiktok ini (wawancara tanggal 10 november 2025 di ruang kelas).

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Petri, sebagaimana tercermin dalam hasil wawancara:

Saya juga sering mendengarkan apa itu tiktok, tetapi saya tidak terlalu mengetahui dan jarang saya menggunakannya (wawancara tanggal 15 november 2025 di ruang guru).

Ditegaskan lagi oleh pendapat Ibu Kepala Sekolah, yakni ibu Puji Hartati:

yaa, saya mengetahui apa itu aplikasi TikTok, kami sebagai guru selalu memberikan yang terbaik untuk siswa, dan kami sering menggunakan konten-konten yang positif dan bermanfaat sebagai media pembelajaran siswa-siswi di kelas, mengingat siswa akan lebih mudah memahami pelajaran apabila sambil melihat dan mendengarkan dari pada hanya mendengarkan ceramah saja di kelas (wawancara tanggal 1 november 2025 di ruang kelas)

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 November 2025 serta wawancara oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sebagian guru hanya memiliki kesadaran atau sekadar mendengar tentang platform media sosial TikTok, sedangkan sebagian lainnya telah mengadopsinya sebagai pengguna. Selanjutnya, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi apakah para guru

menyadari bahwa siswa-siswa SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah menggunakan platform media sosial TikTok.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Kepala Sekolah, yakni ibu Puji Hartati yang menyatakan bahwa:

wahh, anak-anak secara umum menggunakan media sosialTikTok ini, dan anak-anak lebih banyak menggunakan handphone (wawancara tanggal 1 november 2025 di ruang kepala sekolah).

Demikian pula, pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Metri berdasarkan hasil wawancara:

Iya, siswa zaman sekarang banyak menggunakan aplikasi TikTok, rata- rata mulai daritingkat SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi mempunyai aplikasi tik tok di Hp nya (wawancara tanggal 15 november 2025 di ruang guru).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Siti Fatimah Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

Ya, mengingat saya bermukim di wilayah sekitar ini, saya sering kali mengamati siswa-siswa yang memanfaatkan platform media sosial TikTok, ini dan anak-anak sering memutar musik yang sering gerak-gerakkan tangan (wawancara tanggal 10 november 2025 di ruang kelas).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 november 2025 dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan Dari pengetahuan para guru mengenai penggunaan media sosial TikTok oleh siswa SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, disimpulkan bahwa para guru tersebut

menyadari praktik tersebut. Bahkan, salah satu guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa saat ini memanfaatkan platform media sosial TikTok.

2). Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Siswa belum

Penggunaan media sosial, termasuk TikTok, selalu menimbulkan dampak ganda positif dan negatif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengukur opini guru mengenai ada atau tidaknya pengaruh TikTok terhadap tingkah laku siswa. Mengingat bahwa segala sesuatu, termasuk TikTok, memiliki potensi dampak baik yang menguntungkan maupun merugikan, peneliti memandang perlu untuk mengetahui pendapat para pendidik (guru). Fokus utama adalah untuk memastikan apakah guru mengamati adanya dampak penggunaan media sosial TikTok dalam pembentukan karakter religius siswa SMAN 1 Bengkulu Tengah di era digital.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan terhadap Ibu Siti Fatimah, seorang Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

tentu ada dampaknya terhadap perilaku religius siswa, seperti anak sering menunda-nunda sesuatu seperti menunda waktu shalat sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha maupun shalat berjamaah di musholah sekolah, bahkan beberapa siswa sering absen tanpa alasan yang jelas selain itu ada beberapa anak yang menunjukkan perilaku tidak sopan saat menjalankan kegiatan keagamaan, misalnya mentertawakan teman yang sedang beribadah atau mengomentari dengan tidak

hormat (wawancara tanggal 10 november 2025 di ruang kelas).

Demikian pula, pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Metri berdasarkan hasil wawancara:

Hal ini tentu saja akan memberikan dampak signifikan terhadap perilaku siswa, sebagaimana yang saya amati, anak-anak lebih sering memanfaatkan ponsel daripada membuka buku pelajaran. Kondisi ini terutama disebabkan oleh kebijakan saat ini yang memungkinkan siswa membawa ponsel ke sekolah untuk keperluan pembelajaran. Selain itu, anak-anak kemungkinan telah terpapar media sosial TikTok, yang menyajikan musik dan video dengan konten yang sering kali provokatif, sehingga anak-anak seperti anak saya sendiri cenderung menunda-nunda ketika diminta untuk melaksanakan tugas (wawancara tanggal 15 november 2025 di ruang guru).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah, yakni ibu Puji Hartati:

Seperti yang saya amati, anak-anak sekarang lebih sering berkumpul dengan ponsel mereka, terkadang berbicara tentang berita viral, daripada berbicara tentang pelajaran. Saya juga meyakini bahwa dampaknya lebih cenderung bersifat negatif, sebagaimana yang sering saya amati ketika anak-anak berkumpul untuk membuat video tarian kelompok dan merekamnya menggunakan ponsel pintar sambil tertawa. (wawancara tanggal 1 november 2025 di ruang kepala sekolah).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 November 2025 serta wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa para guru lebih sering mengamati dampak negatif dari perilaku

siswa dalam menggunakan media sosial TikTok, di mana anak cenderung sering menunda-nunda berbagai aktivitas seperti menunda waktu solat sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti solat dhuha maupun solat berjamaah di musholah sekolah, bahkan beberapa siswa sering absen tanpa alasan yang jelas selain itu juga ada beberapa anak yang menunjukkan perilaku tidak sopan saat menjalankan kegiatan keagamaan, seperti mentertawakan teman yang sedang beribadah atau mengomentari dengan tidak hormat.

Selain itu, siswa menunjukkan ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar mereka dan sering berkumpul untuk mendiskusikan konten viral di platform media sosial TikTok. Bahkan, mereka berkumpul untuk menari dan membuat video bersama. Siswa cenderung lebih banyak membahas tren viral di TikTok daripada fokus pada pembelajaran. Lebih lanjut, perilaku siswa yang mengikuti tren dengan membuat video musik dan bergerak mengikuti irama juga menjadi perhatian. Para pendidik berharap agar aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan untuk sarana efektif untuk menyampaikan pengetahuan kepada murid, Demikian pula, untuk video yang dibuat oleh siswa, sangat disarankan untuk menciptakan konten yang menyampaikan pengetahuan, sehingga memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat secara keseluruhan. Ada beberapa manfaat penggunaan TikTok oleh siswa terhadap perilaku Islami seperti:

1. Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Siti Fatimah, seorang Guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh pernyataan bahwa:

Saya telah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mendidik siswa-siswa saya agar menggunakan media sosial secara bijak. Mereka telah menerapkan ajaran dakwah dari konten-konten dakwah yang telah mereka konsumsi, serta dididik untuk senantiasa menjaga diri mereka sendiri, sebab konten-konten tersebut mengajarkan mereka untuk menghindari perbuatan maksiat terhadap Allah, seperti mengatakan bahwa ada unsur zina dalam berpacaran. Terlepas dari fakta bahwa sejumlah siswa masih dalam proses menyesuaikan diri dengan pemahaman tentang penggunaan media sosial yang dijelaskan (wawancara tanggal 10 november 2025 di ruang kelas).

Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Serli XI:

Iya bu, guru PAI selalu mengarahkan kepada kami agar selalu menggunakan media sosial dengan baik, seperti misalnya selalu mengingatkan kami untuk menonton konten-konten yang bermanfaat seperti konten dakwah yang berisi tentang larangan dalam berpacaran (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah, yakni ibu Puji Hartati:

Sebagai pendidik, kami berkewajiban untuk senantiasa mengarahkan siswa-siswi kami mengenai penggunaan media sosial yang baik dan bijak. Selanjutnya, kami akan menghubungkannya dengan ajaran agama. Tentunya, dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam memegang peran krusial dalam membentuk karakter siswa yang baik (wawancara tanggal 1 november 2025 di ruang kepala sekolah).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 November 2025 dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI mengarahkan kepada siswa agar selalu menggunakan media sosial dengan baik, seperti misalnya selalu mengingatkan siswa untuk menonton konten-konten yang bermanfaat seperti konten dakwah yang berisi tentang larangan dalam berpacaran.

2. Jujur

Hasil dari wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, seorang Guru Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa:

Selain itu, manfaat yang dihasilkan adalah jujur. Siswa kemudian mengamalkan materi ceramah atau dakwah yang berisi ajaran Islam. Mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, karena siswa merasa dakwah di TikTok sia-sia tetapi tetap berbohong, yang berarti ajaran yang diajarkan di dalamnya akan sia-sia jika mereka terbiasa berbohong (wawancara tanggal 10 november 2025 di ruang kelas).

Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh eka XI:

Saya merasa bahwa ceramah atau dakwah yang biasa saya saksikan mendorong saya untuk merasa sulit berbohong, dan akan sia-sia jika saya masih merasa ringan untuk berbohong. Hal ini berlaku meskipun yang biasa saya saksikan adalah dakwah atau ceramah. Selain itu, saya dapat meningkatkan pengetahuan saya mengenai tajwid dan makraj Al-Qur'an (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Melalui observasi, peneliti mengidentifikasi konten positif yang dapat diakses oleh siswa pada platform

TikTok, seperti ceramah, murotal, sholawat, serta elemen positif lainnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, SMAN 1 Bengkulu Tengah mengimplementasikan berbagai program yang berkaitan dengan praktik islami, termasuk tadarus sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, shalat berjamaah sebelum siswa pulang sekolah, shalat dhuha kolektif pada setiap hari Kamis, serta pengajian bersama pada hari Jumat. Dampak positif dari hal tersebut turut berkontribusi dalam mewujudkan visi SMAN 1 Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 November 2025 dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kehadiran konten ceramah atau dakwah yang mengandung ajaran-ajaran Islam di platform TikTok mendorong siswa untuk mengimplementasikan substansi dari konten tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membentuk kebiasaan anak bersikap jujur serta menghindari kebohongan, sebab mereka merasa bahwa upaya tersebut akan menjadi sia-sia jika, setelah menonton dakwah di TikTok, mereka masih terjerumus dalam perilaku berbohong. Dengan demikian, ajaran yang telah diamalkan melalui konten dakwah tersebut akan kehilangan maknanya apabila siswa tetap terbiasa dengan kebohongan.

3. Sopan Santun

Hasil dari wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, seorang Guru Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa:

Saya secara berkelanjutan berupaya menanamkan nilai-nilai kesopanan kepada siswa, termasuk melarang penggunaan bahasa kasar terhadap orang tua, guru, serta teman sebaya. Selain itu, tren penggunaan ungkapan seperti "anjay" atau "anjir" dalam percakapan dengan teman juga tidak diperbolehkan. Perilaku tersebut tidak mencerminkan etika kesopanan yang sepatutnya diperlihatkan oleh para siswa, bahkan dalam konteks interaksi dengan rekan sebaya, karena komunikasi antar mereka tetap harus dilakukan dengan tutur kata yang sopan dan santun. (wawancara tanggal 10 november 2025 di ruang kelas).

Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Farhan XI:

Iya bu, guru PAI selalu mengajarkan kepada siswa tentang sopan santun baik itu dari segi perbuatan, ucapan maupun tindakan (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 November 2025 dapat disimpulkan bahwa tidak boleh berkata kasar kepada orang tua, guru, atau teman dekat. Selain itu, kebiasaan mengucapkan kata-kata seperti "anjay/anjir" saat berbicara dengan teman dekat juga tidak boleh.

4. Belajar

Hasil dari wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, seorang Guru Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa:

Dampak positif yang dihasilkan oleh platform TikTok terhadap perilaku islami siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu Tengah meliputi peningkatan pembelajaran bacaan Al-Qur'an serta peningkatan kesadaran dan ketekunan dalam melaksanakan sholat. Bentuk perilaku ini dapat dikategorikan sebagai proses pembelajaran, di mana Para siswa memanfaatkan konten murotal dan sholat guna memperoleh wawasan baru terkait bacaan Al-Qur'an serta bacaan sholat, yang selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (wawancara tanggal 10 november 2025 di ruang kelas).

Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Farhan XI:

Iya bu, Melalui pemanfaatan konten murotal dan sholat, kami mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bacaan Al-Qur'an serta bacaan sholat, yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 November 2025 dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dampak positif aplikasi TikTok terhadap perilaku islami siswa kelas XI di SMAN 1 Bengkulu Tengah meliputi peningkatan pembelajaran bacaan Al-Qur'an serta peningkatan kesadaran dan ketekunan dalam melaksanakan sholat. Bentuk perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai proses pembelajaran, di mana siswa memanfaatkan konten-konten murotal dan sholat untuk memperoleh pengetahuan baru mengenai bacaan Al-Qur'an dan bacaan sholat, yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagian ini juga telah menjawab pertanyaan mengenai pandangan guru terkait perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh penggunaan media sosial TikTok. Disini peneliti juga melakukan wawancara tentang apakah guru pernah menggunakan konten TikTok sebagai media pembelajaran agama.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, seorang Guru Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa:

iya saya mengetahui aplikasi TikTok tersebut, saya juga sering menggunakan konten tiktok sebagai media pembelajaran agama seperti menggunakan konten-konten keagamaan tersebut untuk di ajarkan kepada siswa-siswi di kelas sesuai dengan tema pembelajaran yang ada di buku (wawancara tanggal 10 november 2025 di ruang kelas).

Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh deffina XI:

iya bu, Guru Pendidikan Agama Islam sangat sering menggunakan konten-konten yang ada di TikTok sebagai media pembelajaran di kelas, misalnya vidio pembelajaran tentang mengingatkan solat, hikmah jika kita rajin bersedekah, meyakini hari akhir dan masih banyak konten-konten yang bermanfaat lainnya bu dan kami juga tidak mudah bosan bu jika belajar sambil menonton dan mendengarkan (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah, yakni ibu Puji Hartati:

yaa, kami sebagai guru selalu memberikan yang terbaik untuk siswa, kami sering menggunakan konten-konten yang positif dan bermanfaat sebagai media pembelajaran

siswa-siswi di kelas, mengingat siswa mudah memahami pelajaran jika mereka melihat dan mendengarkan daripada hanya mendengarkan ceramah di kelas (wawancara tanggal 1 november 2025 di ruang kepala sekolah).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 november 2025 dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI sering menggunakan atau menayangkan konten-konten yang baik dan positif seperti mengingat pentingnya shalat, selain kelas menjadi lebih aktif, siswa mudah mengerti pelajaran yang di berikan. Selain itu dampak positif lainnya yaitu siswa bisa mengakses mudah ceramah-ceramah singkat sehingga membuat siswa bisa mendapatkan ilmu agama kapan saja. Dan juga bisa Meningkatkan Pengetahuan Siswa terpapar informasi keagamaan (ilmu, fiqih), Motivasi Ibadah seperti Konten yang mengingatkan akan kewajiban (misal:Yuk Sholat). Disini peneliti juga melakukan wawancara tentang bagaimana pengaruh konten- konten religius di TikTok terhadap pemahaman dan sikap siswa.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, seorang Guru Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa:

Pengaruh konten-konten religius, yang sering disebut sebagai konten dakwah atau konten Islami, pada platform TikTok terhadap pemahaman dan sikap siswa dapat dianalisis dari dua perspektif utama, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif tersebut meliputi kemudahan akses siswa terhadap ceramah,

kajian, dan informasi keagamaan kapan saja dan di mana saja, serta peran TikTok sebagai medium inovatif untuk pembelajaran agama dan peningkatan pemahaman keagamaan di luar lingkungan sekolah atau masjid, selain itu juga di tiktok juga ada konten yang berisi sholawat, namun disisi lain ada juga dampak negatifnya yaitu video singkat di TikTok seringkali tidak memungkinkan penyampaian materi agama secara mendalam. Ini berisiko menyebabkan pemahaman yang parsial atau salah tafsir terhadap ajaran agama (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh ibu Metri, yang menyampaikan bahwa:

Pengaruh konten-konten religius di platform TikTok terhadap pemahaman dan sikap siswa dapat dianalisis dari dua perspektif utama, yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya terlihat pada konten dakwah yang sering disajikan dengan pendekatan kreatif, visual yang menarik, serta bahasa yang modern (millennial style), yang pada gilirannya memfasilitasi penerimaan dan pemahaman materi agama oleh generasi muda. Tapi di satu sisi lainnya ada juga dampak negatifnya yaitu siswa juga berisiko terpapar pada konten TikTok yang merusak moral, melalaikan, atau mengarah pada perbuatan dosa (misalnya tarian erotis, penggunaan kata-kata tidak pantas, atau challenge berbahaya), yang dapat mengurangi efek positif dari konten religius yang ditontonnya (wawancara tanggal 15 november 2025 di ruang guru).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah, yakni ibu Puji Hartati:

Pengaruh konten-konten religius di TikTok terhadap pemahaman dan sikap siswa memiliki dampak baik dan buruk, dampak baiknya seperti konten dakwah yang positif dapat memengaruhi moral religius siswa, mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik,

seperti meningkatkan kesopanan, kesantunan, dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Tetapi ada juga dampak negatinya seperti beberapa konten mungkin menyampaikan ajaran secara dangkal atau tidak sesuai dengan konteks budaya dan sosial yang lebih luas (wawancara tanggal november 2025 di ruang kepala sekolah).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 November 2025, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengaruh konten-konten religius, yang sering disebut sebagai konten dakwah atau konten Islami, di platform TikTok terhadap pemahaman dan sikap siswa dapat dianalisis dari dua perspektif utama, yaitu dampak positif serta dampak negatif. Adapun dampak positifnya meliputi kemudahan akses siswa terhadap ceramah, kajian, dan informasi keagamaan kapan saja dan di mana saja, serta peran TikTok sebagai wadah inovatif untuk pembelajaran agama dan peningkatan pemahaman keagamaan di luar kegiatan sekolah atau masjid., namun disisi lain ada juga dampak negatifnya yaitu video singkat di TikTok seringkali tidak memungkinkan penyampaian materi agama secara mendalam. Ini berisiko menyebabkan pemahaman yang parsial atau salah tafsir terhadap ajaran agama. Disini peneliti juga melakukan wawancara tentang bagaimana cara guru mengarahkan siswa dengan tujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan TikTok secara positif dan Religius.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, seorang Guru Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa:

Strategi yang saya terapkan sebagai seorang pendidik dalam membimbing siswa untuk mengoptimalkan pemanfaatan TikTok secara positif meliputi dengan menjelaskan pentingnya memilih konten yang bermanfaat, mendidik, dan sesuai nilai-nilai agama. Selanjutnya Agar mereka termotivasi, saya berikan contoh video yang menginspirasi dan penuh makna, tetapi jangan lupa bahwa mereka hanya memiliki kontrol atas diri mereka sendiri (wawancara tanggal 10 november 2025 di ruang kelas).

Ini sejalan dengan apa yang dikatakan ibu Metri, yang mengatakan:

Kalau cara saya mengarahkan siswa seperti membatasi waktu mereka menggunakan TikTok agar mereka tidak terlalu larut dan tetap fokus pada kegiatan belajar dan ibadah. selain itu juga melakukan Pengawasan, yang dapat memastikan mereka agar tidak terpapar konten negative (wawancara tanggal 15 november 2025 di ruang kelas).

Bapak Hasnur Yakin juga menyampaikan hal ini, bersama dengan hasil wawancara:

Cara saya mengarahkan siswa lebih ke mengajarkan mereka untuk bersikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab setiap kali mereka membuat dan membagikan konten. Ingatlah bahwa setiap tindakan di media sosial memiliki konsekuensi dan konsekuensi moral. (wawancara tanggal 18 november 2025 di ruang kelas).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah, yakni ibu Puji Hartati:

Cara saya selaku seorang guru mengarahkan siswa agar dapat memanfaatkan TikTok secara positif yaitu mengajak siswa mengikuti akun-akun yang menyajikan tausiyah, dongeng islami, atau kisah nabi yang dapat menambah keimanan dan memperkuat karakter religius mereka. Selanjutnya saya juga memberikan pemahaman tentang bahaya konten yang tidak pantas dan pentingnya menjaga privasi serta etika dalam bermedia sosial (wawancara tanggal 1 november 2025 di ruang kelas).

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 24 November 2025, dapat disimpulkan bahwa cara guru mengarahkan siswa dapat memanfaatkan TikTok secara positif yaitu dengan menjelaskan pentingnya memilih konten yang bermanfaat, mendidik, dan sesuai nilai-nilai agama. Selanjutnya berikan contoh video yang menginspirasi dan penuh makna agar mereka termotivasi. Namun, mereka kembali ke diri mereka sendiri karena hanya mereka yang dapat mengendalikannya.

b. Bentuk Konten Media Sosial TikTok Yang Mendukung Karakter Religius Siswa SMAN 1 Bengkulu Tengah. belum

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, serta melaksanakan wawancara terhadap siswa yang menggunakan aplikasi TikTok. Wawancara tersebut dilakukan terhadap sepuluh siswa, dengan tahap awal dimulai melalui pertanyaan mengenai pengetahuan atau penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa.

Menurut hasil wawancara dengan Delfa Sahanna XI, hasilnya adalah sebagai berikut:

yaa, saya menggunakan media sosial TikTok, dan saya sudah menggunakannya selama kira-kira tiga tahun karena itu sangat menghibur. Saya menggunakannya sejak lama, tetapi sebelumnya saya menggunakan ponsel ibu saya, tetapi sekarang saya menggunakan ponsel saya sendiri (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan Zahra XI, yang terdiri dari informasi berikut:

Saya tahu karena saya menggunakan TikTok sudah lama, saya lupa kapan mulainya (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Dengan hasil wawancara, Saqila XI juga mengatakan:

Saya tahu, saya juga memiliki aplikasi TikTok, tetapi saya hanya membukanya kadang-kadang. Saya lebih suka bermain game melalui internet (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 November 2025 serta wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa seluruh subjek penelitian, yaitu siswa, memiliki pengetahuan dan pengalaman penggunaan aplikasi TikTok. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa para siswa telah memanfaatkan aplikasi tersebut selama periode yang cukup panjang; namun, siswa laki-laki cenderung menunjukkan frekuensi penggunaan yang rendah, karena mereka lebih memilih aktivitas bermain game daring. Selain itu, peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi apakah siswa pernah memproduksi video TikTok atau hanya terlibat dalam konsumsi

konten sebagai sarana hiburan. Berikut adalah ringkasan hasil wawancara yang dilakukan dengan Marsyah XI sebagai berikut:

Kalau untuk buat video sendiri tidak, tetapi ada teman membuat video, aku sering ikut, untuk seru-seruan (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas). Selain itu, hasil wawancara dengan Serli XI, yang

memberikan menjawab:

Saya sering mencoba, tapi jika hasilnya buruk, saya mungkin tidak menguploadnya karena malu. Saya melihat tema yang populer untuk digunakan, dan jika saya suka musiknya, saya mencoba membuat videonya (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Hasil wawancara dengan Dewi XI adalah sebagai berikut:

Saya membuat video kadang-kadang sendirian, untuk video rame-rame, teman saya sering menggunakan tik tok (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, tidak semua informan siswa pernah memproduksi video TikTok. Beberapa di antaranya sering membuat video secara pribadi, namun tidak mengunggahnya karena merasa malu, dan hanya melakukannya sebagai kegiatan yang mereka nikmati. Mayoritas siswa lebih memilih untuk membuat video ketika bersama-sama, termasuk siswa laki-laki yang turut berpartisipasi dalam situasi tersebut. Peneliti juga ingin mengetahui jenis konten yang biasanya ditonton oleh siswa.

Sebagai berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan Marsyah XI:

Kalo saya biasanya sering melihat konten-konten Hiburan seperti Video komedi dan sketsa lucu, Lagu dan

musik dan juga Video game dan gameplay selain itu juga saya juga sering melihat konten tentang Ceramah dan Tausiyah misalnya Ceramah agama dari ustadz atau ulama terkenal ataupun Tausiyah harian atau mingguan tentang keimanan dan akhlak (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Selain itu, hasil wawancara dengan Serli XI, yang memberikan jawaban:

Kebetulan Aku suka seni jadi aku suka nonton konten tentang Seni seperti Tutorial menggambar, melukis, atau kerajinan tangan, selain itu juga aku biasanya nonton vidio-vidio tentang Informasi dan Berita misalnya Berita terkini dan fenomena sosia atau Topik trending dan viral-viral (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Hasil wawancara berikutnya, yang dilakukan dengan Wahyu XI, menyatakan bahwa:

Kalo aku biasanya di tiktok nonton vidio-vidio tentang Konten Kesehatan dan Kebugaran, Tips menjaga kesehatan dan pola makan dan juga Latihan olahraga ringan, selain itu aku juga suka nonton vidio-vidio tentang Doa dan Dzikir misalnya Video panduan doa harian dan dzikir dan Lagu-lagu bernuansa islami atau keagamaan (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 26 November 2025, dapat disimpulkan bahwa konten yang dilihat siswa di TikTok seperti konten hiburan; ada juga yang suka menonton konten tentang ceramah dan Tausiyah misalnya Ceramah agama dari ustadz atau ulama terkenal ataupun Tausiyah harian atau mingguan tentang keimanan dan akhlak, ada juga yang

menonton tentang masak-masak, tentang vidio berital viral, tentang olahraga yang baik dan benar dan sangat beragam. peneliti juga ingin mengetahui apakah siswa mengikuti konten religius di TikTok.

Sebagai berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan Marsyah XI:

Kalo aku tidak, soalnya lebih suka menonton konten-konten hiburan (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Selain itu, hasil wawancara dengan Serli XI, yang memberikan jawaban:

Iya mengikuti, soalnya saya senang dengan konten-konten ceramah, soalnya setelah saya nonton saya jadi lebih sadar kalo masih banyak kurangnya dan mudah terharu (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Hasil wawancara tambahan dengan Wahyu XI yang menyatakan bahwa:

Di tiktok saya tidak ada, soalnya saya juga jarang menggunakan aplikasi tiktok hanya sesekali saja sayaa menggunakannya (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Sebagai tambahan pada hasil wawancara, Farel XI memberikan informasi berikut:

Saya mengikuti konten-konten religius di TikTok karena memang saya suka dengan hapalan-hapalan ayat dan hadis, yang saya senang dengan saya melihat vidio sambil mendengarkan saya bisa lebih mudah menghafal ayat-ayat alquran (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 november 2025 dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa mengikuti konten-konten religius di TikTok tetapi sebagian siswa ada juga yang tidak, anak-anak yang mengikuti konten-konten religius di tiktok seperti Ceramah agama dari ustadz atau ulama terkenal ataupun Tausiyah harian atau mingguan tentang keimanan dan akhlak. peneliti juga ingin mengetahui apakah konten religius di TikTok memotivasi siswa untuk melakukan prilaku religius.

Sebagai berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan Marsyah XI:

Sangat memotivasi karena menurut saya jika kita menonton video religius, seperti ceramah agama yang mengingatkan kita tentang pentingnya solat, larangan menggibah, dan mengupat, kita merasa sangat tersentuh (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Selain itu, hasil wawancara dengan Serli XI, yang menyatakan bahwa:

Kalau menurut saya sangat memotivasi karena dengan menonton vidio religius membuat saya merasa terdorong untuk lebih mendekatkan diri kepada allah dan menjalankan ajaran agama. Selain itu juga dengan menonton konten-konten religius bisa menginspirasi karena menyampaikan pesan-pesan yang positif, kisa atau testimoni nyata yang dapat mendorong siswa untuk menjadi orang baik dan menerapkan prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Hasil wawancara tambahan dengan Wahyu XI yang menyatakan bahwa :

Sangat memotivasi karena Melalui TikTok, saya dapat dengan mudah mendapatkan pengetahuan tentang ajaran agama, doa, dan ritual keagamaan yang mungkin sebelumnya kurang saya pahami, sehingga meningkatkan rasa percaya diri untuk menjalankan praktik keagamaan (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Sebagai tambahan pada hasil wawancara, Farel XI memberikan informasi berikut:

Sangat memotivasi karena menurut saya Konten religius yang menyentuh hati dapat membangkitkan emosi positif dan memperkuat komitmen spiritual, sehingga mendorong saya untuk melakukan perilaku religius sebagai bentuk ekspresi rasa syukur dan keimanan (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 november 2025 dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa konten religius di TikTok dapat memotivasi siswa untuk melakukan perilaku religius, karena dengan melalui tiktok dapat dengan mudah mendapatkan pengetahuan tentang ajaran agama, doa, dan ritual keagamaan yang mungkin sebelumnya kurang di pahami siswa, sehingga meningkatkan rasa percaya diri untuk menjalankan praktik keagamaan. Peneliti juga bermaksud untuk menyelidiki apakah siswa memanfaatkan platform media sosial TikTok sebagai sarana pembelajaran atau edukasi. Hasil wawancara dengan Wahyu XI yang menyatakan bahwa :

Tidak, jika sumber belajar adalah Goggle (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Selain itu, hasil wawancara dengan Serli XL, yang menyatakan bahwa:

Saya kadang-kadang melihat materi yang berkaitan dengan pendidikan, tetapi saya tidak mengikutinya. (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Sebagai tambahan pada hasil wawancara, Farel XL memberikan informasi berikut:

Tidak, jika saya bingung dengan apa yang saya pelajari, saya bertanya kepada Mr. Google (wawancara tanggal 17 november 2025 di ruang kelas).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa mengenai pemanfaatan platform media sosial TikTok sebagai sarana pembelajaran dan edukasi, seluruh informan menyatakan bahwa TikTok tidak dimanfaatkan sebagai medium pembelajaran. Meskipun terdapat konten edukatif, mereka cenderung melewatkannya tanpa mengikutinya. Siswa lebih sering memanfaatkan Google dan YouTube sebagai sumber utama untuk kegiatan belajar.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Bengkulu Tengah terkait penggunaan media sosial TikTok dalam pembentukan karakter religius siswa di era digital, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks era digital saat ini, TikTok telah berkembang menjadi platform dominan yang secara signifikan memengaruhi dinamika interaksi dan pertukaran informasi di kalangan remaja., termasuk siswa SMAN 1 Bengkulu Tengah. Dalam konteks pembentukan karakter religius, penggunaan TikTok oleh para siswa teridentifikasi memberikan dampak dualistik. Di satu sisi,

aplikasi ini menawarkan peluang positif dengan berfungsi sebagai saluran efektif bagi penyebaran informasi dakwah singkat, motivasi islami, dan konten edukatif keagamaan yang mudah diakses.

Adapun dampak positif yaitu guru sering menggunakan video-video positif sebagai media pembelajaran siswa-siswi di kelas, mengingat siswa lebih mudah memahami pelajaran apabila sambil melihat dan mendengarkan dari pada hanya menggunakan metode ceramah saja di kelas, Siswa dapat dengan mudah mengakses ceramah, kajian, dan informasi keagamaan dimana saja dan kapan saja dan TikTok menjadi wadah baru untuk belajar agama dan menambah pemahaman keagamaan di luar kegiatan sekolah atau masjid, selanjutnya konten dakwah yang positif dapat memengaruhi moral religius siswa, mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, seperti meningkatkan kesopanan, kesantunan, dan kepatuhan terhadap ajaran agama. jika siswa menonton konten-konten yang mengandung pesan moral ataupun memotivasi siswa untuk melakukan perilaku jujur, taat beribadah, dan menghormati sesama seperti konten tentang pentingnya beribadah kepada Allah, maka setelah menonton konten tersebut siswa menjadi termotivasi untuk melakukan hal-hal baik.

Di samping itu juga ada dampak negatifnya seperti beberapa konten mungkin menyampaikan ajaran secara dangkal atau tidak sesuai dengan konteks budaya dan sosial yang lebih luas, video singkat di TikTok seringkali tidak memungkinkan penyampaian materi agama secara mendalam. Ini berisiko

menyebabkan pemahaman yang parsial atau salah tafsir terhadap ajaran agama. Selain itu dampak negatinya terhadap perilaku religius siswa, salah satunya seperti anak-anak sering menunda-nunda sesuatu seperti menunda waktu solat sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti solat dhuha maupun solat berjamaah di musholah sekolah, bahkan beberapa siswa sering absen tanpa alasan yang jelas selain itu juga ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku tidak sopan saat menjalankan kegiatan keagamaan, seperti mentertawakan teman yang sedang beribadah atau mengomentari dengan tidak hormat, selain itu juga dampaknya terhadap perilaku siswa, karena siswa lebih banyak menggunakan ponsel daripada membuka buku pelajaran, apalagi saat ini siswa dapat membawa ponsel ke sekolah untuk tujuan pembelajaran. Selain itu, anak-anak sering menggunakan media sosial TikTok, yang berisi musik dan video yang melawan, dan sering menunda-nunda ketika diberi tugas.

Adapun Bentuk Konten Media Sosial TikTok Yang Mendukung Karakter Religius Siswa yaitu melihat konten tentang Ceramah dan Tausiyah misalnya Ceramah agama dari ustadz atau ulama terkenal ataupun Tausiyah harian atau mingguan tentang keimanan dan akhlak, selanjutnya yaitu melihat vidio tentang Doa dan Dzikir misalnya Video panduan doa harian dan dzikir serta Lagu-lagu bernuansa islami atau keagamaan, selanjutnya yaitu melihat konten tentang keagamaan misalnya seperti Kisah dan Cerita Nabi dan Rasul, Kisah-kisah Nabi dan Rasul yang penuh hikmah dan Cerita para

wali dan tokoh religius serta konten-konten yang membahas tentang Tutorial Ibadah, Cara melaksanakan shalat, puasa, wudhu, dan ibadah lain serta Penjelasan tata cara ibadah sesuai syariat. yang baik dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil temuan yang telah di klasifikasikan dalam data yang diperoleh dari berbagai informan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial TikTok dalam pembentukan karakter religius siswa di era digital, ada yang berdampak positif dan negatif dan itu tergantung dari siswanya namun dampaknya lebih mengarah ke arah negatif yang mana hal tersebut dapat mengalihkan perhatiann siswa sehingga mereka tidak fokus untuk belajar, sering mengulur waktu untuk beribadah, bahkan lupa untuk beribadah dan jika hal tersebut sering berulang terjadi maka akan mengakibatkan kemalasan dan juga akan berdampak kepada perilaku mereka.

B. Pembahasan Penelitian

1. Penggunaan Media Sosial TikTok Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Bengkulu Tengah

Perkembangan platform media sosial telah memberikan pengaruh yang substansial terhadap kehidupan manusia berkat beragam manfaatnya. Pada masa kini, pemanfaatan media sosial tidak lagi bersifat terbatas pada kalangan dewasa, melainkan juga banyak digunakan oleh siswa melalui smartphone, tablet, laptop, dan berbagai platform media sosial lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemanfaatan platform media sosial TikTok di kalangan siswa

terbukti memberikan pengaruh terhadap individu siswa tersebut. Variasi konten yang disajikan serta fitur-fitur inovatif dalam platform TikTok telah menimbulkan implikasi positif dan negatif, meskipun dalam intensitas bervariasi, terhadap siswa pengguna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Eka Prasetyo, berjudul "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas IX di MTs Mathla'ul Anwar Jatiuwung Kota Tangerang", yang menyatakan bahwa platform media sosial TikTok telah berkembang menjadi platform utama dalam membentuk dinamika interaksi dan pertukaran informasi di kalangan remaja. Pemanfaatan TikTok memberikan implikasi positif serta negatif bagi para siswa. Dampak positif diantaranya yaitu siswa dapat mengakses konten keagamaan seperti ceramah singkat, nasihat bijak, atau kisah nabi, motivasi islami. Namun demikian, di sisi lain dampak negatifnya yaitu penggunaan bahasa yang tidak sopan, siswa berisiko terpapar konten keagamaan yang tidak jelas sumbernya atau bahkan menyimpang dari ajaran agama yang benar, dan membuat siswa sering menunda waktu beribadah. Secara khusus, dampak positif yang dihasilkan dari pemanfaatan platform TikTok oleh siswa terhadap perilaku Islami adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif

1. Disiplin

Disiplin dapat didefinisikan sebagai kesadaran individu dalam mengendalikan diri terhadap berbagai

bentuk norma dan peraturan. Disiplin ini harus dikembangkan melalui kesadaran awal, diikuti oleh upaya aktif untuk mengatur perilaku sesuai dengan aturan tersebut. Selain itu, disiplin melibatkan berbagai intervensi yang bertujuan membantu siswa memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan, serta mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam berinteraksi dengan lingkungan. Lebih lanjut, disiplin merupakan proses pembentukan perilaku yang selaras dengan standar yang telah ditetapkan, guna mencapai hasil yang lebih optimal dan diinginkan.

Sebagai contoh, siswa dapat mengimplementasikan ajaran dakwah dari konten-konten dakwah yang mereka saksikan, sehingga mereka menjadi konsisten dalam menjaga disiplin diri. Hal ini disebabkan oleh instruksi dalam konten tersebut yang menekankan pentingnya menjauhi segala bentuk maksiat terhadap Allah SWT. Sebagai ilustrasi, konten dakwah yang membahas bahwa dalam praktik pacaran terdapat unsur zina. Allah SWT secara tegas melarang umat manusia untuk mendekati perbuatan zina.

2. Jujur

Kejujuran dapat didefinisikan sebagai perilaku yang bertujuan membangun kepercayaan diri dalam aspek perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran juga mencerminkan sikap dan perilaku yang menolak kebohongan, kecurangan, serta mendorong

pengungkapan kebenaran dan pengakuan atas kesalahan. Selain itu, kejujuran meliputi tindakan mengakui, menyampaikan, atau menyampaikan informasi yang akurat dan konsisten.

Oleh karena itu, nilai kejujuran merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kejujuran dapat dianggap sebagai sifat intrinsik yang melekat pada individu dan menjadi aspek fundamental yang harus diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Namun, di era modernitas yang semakin maju ini, masyarakat cenderung tidak lagi menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, sehingga hal tersebut berpotensi merusak moralitas bangsa. Generasi muda, termasuk anak-anak dan pemuda, pun telah mengabaikan estetika kejujuran, yang pada akhirnya akan membentuk karakter yang kurang bijak dan membawa kerugian bagi bangsa, negara, serta umat manusia secara keseluruhan.

Adanya konten ceramah atau dakwah yang mencakup ajaran-ajaran Islam mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membentuk kebiasaan siswa untuk bersikap jujur dan menghindari kebohongan, karena mereka merasa bahwa tindakan tersebut akan sia-sia jika, setelah menonton dakwah di TikTok, mereka masih terlibat dalam praktik berbohong. Dengan demikian, ajaran yang telah diinternalisasi melalui konten dakwah di platform

tersebut akan kehilangan maknanya apabila kebiasaan berbohong tetap dipertahankan.

3. Sopan Santun

Sopan santun didefinisikan sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma dalam menghormati, menghargai, menghindari kesombongan, serta menampilkan tindakan yang terpuji. Konsep tersebut, yang juga disebut sebagai tata krama, merupakan Serangkaian norma atau regulasi yang diwariskan secara generasi ke generasi dan berkembang dalam konteks budaya masyarakat tertentu. Aturan ini memiliki fungsi penting dalam interaksi sosial dengan orang lain, sehingga dapat membentuk hubungan yang harmonis, saling pengertian, dan saling menghormati sesuai dengan adat istiadat yang telah ditetapkan.

Manifestasi perilaku kesantunan tercermin dalam tindakan menghormati individu lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan. Sikap kesantunan tersebut dapat dibuktikan melalui penghormatan terhadap orang yang lebih tua, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang dapat dikatakan memiliki nilai kesantunan berdasarkan beberapa kriteria tertentu, misalnya: menghormati orang yang lebih tua, menyapa saat bertemu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik. Salah satu manfaat menggunakan

TikTok adalah promosi kesantunan. Misalnya, konten di aplikasi TikTok menganjurkan untuk tidak mengatakan "ah" pada orang tua.

4. Belajar

Belajar adalah peristiwa internal atau proses yang diperlukan untuk mencapai transformasi diri menuju perilaku yang lebih baik, yaitu perubahan tingkah laku yang bersifat positif atau lebih unggul dibandingkan sebelumnya. Selain itu, dampak positif yang dihasilkan oleh platform TikTok terhadap perilaku keislaman siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu Tengah meliputi peningkatan pembelajaran bacaan Al-Qur'an serta peningkatan pengetahuan dan ketekunan dalam bersholawat.

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif yang timbul dari pemanfaatan platform TikTok, khususnya pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu Tengah, meliputi keberadaan konten-konten yang mengandung unsur dewasa serta tren yang tidak layak untuk dijadikan teladan oleh siswa. Selain itu, penggunaan aplikasi TikTok secara berlebihan dapat memicu kemalasan pada siswa dan menyebabkan mereka kehilangan kesadaran terhadap waktu. Selanjutnya, ketika siswa terlalu tenggelam dalam aktivitas bermain TikTok, mereka cenderung mengalami kemalasan dalam belajar karena enggan menghentikan kegiatan

tersebut. Akibatnya, siswa tersebut tidak memprioritaskan tanggung jawab mereka sebagai pelajar.

Terdapat beragam konten atau tayangan yang tidak sesuai untuk dikonsumsi oleh siswa. Tayangan tersebut sering kali menimbulkan dampak yang selanjutnya diimitasi oleh siswa. Selain itu, terdapat konten yang bersifat dewasa yang seharusnya tidak diakses oleh siswa. Selanjutnya, tren yang mengandung unsur pornografi tanpa mempertimbangkan norma kesopanan mendorong siswa untuk mengikutinya, bahkan hingga menciptakan konten terkait dan mengunggahnya di akun pribadi. Kemudian, keragaman konten yang melimpah di platform TikTok cenderung membuat pengguna merasa betah, sehingga sulit untuk berhenti, yang pada akhirnya menyebabkan mereka kehilangan kesadaran waktu akibat ketertarikan yang mendalam. Hal ini berimplikasi pada siswa pengguna TikTok yang menjadi lupa waktu dan enggan untuk belajar.

Lebih parah lagi, penggunaan TikTok tersebut dapat menyebabkan penundaan waktu pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, Implikasi Negatif Pemanfaatan Platform TikTok oleh Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu Tengah, apabila ditinjau dari perspektif Islam, adalah bahwa hukum penggunaan aplikasi tersebut dikategorikan sebagai haram, karena cenderung mengarah pada unsur kemaksiatan.

Melalui uraian yang telah dipaparkan, terlihat bahwa pemanfaatan media sosial TikTok berkontribusi terhadap

proses pembentukan karakter religius pada siswa di era digital, ada yang berdampak positif dan negatif dan itu tergantung dari siswanya namun dampaknya lebih mengarah ke arah negatif yang mana hal tersebut dapat mengalihkan perhatiann siswa sehingga mereka tidak fokus untuk belajar, sering mengulur waktu untuk beribadah, bahkan lupa untuk beribadah dan jika hal tersebut sering berulang terjadi maka akan mengakibatkan kemalasan dan juga akan berdampak kepada perilaku mereka

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Nabilah dan Suprayitno yang menyatakan dalam penelitiannya tentang perilaku anak sekolah, mereka menemukan bahwa TikTok tidak banyak memberikan pengaruh positif terhadap kesantunan (tata krama). Sebaliknya, siswa lebih sering meniru bahasa gaul yang kasar, tren joget yang kurang pantas, dan perilaku tidak sopan terhadap guru atau orang tua yang sering lewat di beranda mereka.

2. Bentuk Konten Media Sosial TikTok yang Mendukung Karakter Religius Siswa SMAN 1 Bengkulu Tengah.

Adapun Bentuk Konten Media Sosial TikTok Yang Mendukung Karakter Religius Siswa yaitu melihat konten tentang Ceramah dan Tausiyah misalnya Ceramah agama dari ustadz atau ulama terkenal ataupun Tausiyah harian atau mingguan tentang keimanan dan akhlak, selanjutnya yaitu melihat vidio tentang Doa dan Dzikir misalnya Video panduan doa harian dan dzikir serta Lagu-lagu bernuansa islami atau

keagamaan, selanjutnya yaitu melihat konten tentang keagamaan misalnya seperti Kisah dan cerita rasul dan nabi yang penuh hikmah dan Cerita para wali dan tokoh religius serta konten-konten yang membahas tentang Tutorial Ibadah, Cara melaksanakan shalat, puasa, wudhu, dan ibadah lain serta Penjelasan tata cara ibadah sesuai syariat. Sehingga konten religius di TikTok ini bisa memotivasi siswa untuk melakukan perilaku yang baik dan bermanfaat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar dan Rasyid, yang menyatakan bahwa konten TikTok yang berupa quotes inspiratif dan visual menarik sangat efektif dalam menyampaikan pesan moral. Karakter religius siswa didukung oleh pesan-pesan singkat yang mudah diingat (memorable) dan langsung menyentuh aspek emosional mereka.

Siswa kemudian mengamalkan isi ceramah atau dakwah yang berisi ajaran Islam jika ada. Karena para siswa merasa frustrasi setelah menonton konten dakwah di platform TikTok namun tetap cenderung berbohong, maka pendidikan mengenai integritas dan kejujuran merupakan langkah yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang telah diintegrasikan dalam materi dakwah di TikTok tersebut akan kehilangan efektivitasnya apabila individu masih terbiasa dengan perilaku tidak jujur. Lebih lanjut, pendekatan ini juga dapat memperdalam pemahaman tentang bacaan Al-Qur'an, khususnya dari segi tajwid dan makhraj huruf. Siswa dapat melihat hal-hal baik seperti sholawat, ceramah, dan murotal di aplikasi TikTok yang bermanfaat bagi mereka sendiri.

Setelahnya, siswa juga dapat memperoleh pembelajaran mengenai bacaan Al-Qur'an serta didorong untuk mengembangkan pengetahuan dan ketekunan dalam bersholawat. Melalui eksplorasi konten terkait murotal dan sholawat, siswa mampu memperoleh pengetahuan baru mengenai bacaan Al-Qur'an serta bacaan sholawat, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

